

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta menjadi fokus pemerintah. Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia per Desember 2017 mencatat bahwa UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi, diantaranya penciptaan investasi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB), serta kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional adalah Rp. 7.005.950 Milyar atau sekitar 62,57% dari total PDB. Sementara jumlah UMKM tercatat sebanyak 56.697.827 unit. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sebagai sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis dan kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjadikan jaminan UMKM di Indonesia dapat terlepas dari masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Banyak faktor yang dapat menjadi masalah atau kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, salah satunya dalam perilaku keuangan dan kinerja usaha.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan di Indonesia hanya sebesar 38,03%, sedangkan Singapura mencapai 98% dan Malaysia 85%. Dengan demikian jika dibandingkan dengan negara lain Indonesia masih termasuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan rendah.

Untuk mencapai perilaku keuangan yang baik, maka diperlukan pengetahuan dan sikap keuangan yang positif untuk diimplementasikan secara langsung. Pengetahuan terhadap keuangan merupakan upaya untuk membantu meminimalisir risiko terkait dengan permasalahan keuangan. Sedangkan, Sikap terhadap uang merupakan bentuk persepsi dari individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang pernah dialaminya (Taneja, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono &

Damanik, 2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan permasalahan yang ada pada keuangan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap keuangan individu juga mempengaruhi cara individu mengatur dirinya berperilaku dalam keuangan.

Kenyataannya di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk dapat dikatakan sebagai *well literate*. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum masih rendah (Lusardi & Mitchell, 2007).

Kinerja usaha khususnya UMKM di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang bagus. Sistem manajemen berbasis keluarga salah satu penyebabnya.. Pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan mengutamakan hubungan kekeluargaan dari pada hubungan profesional (Alimudin, Falani, Mudjanarko, & Limantara, 2019). Kinerja usaha seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat suatu usaha tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar. Kinerja suatu usaha juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Di era persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah yang memiliki tingkat produktivitas padi tinggi. Salah satu wilayah yang menjadi sentra produktivitas padi yaitu Kecamatan Sungai Kakap. Karena tingkat produktivitas padi yang tinggi memaksa petani untuk membuka usaha sampingan untuk menambah pendapatan yaitu dengan menjadi pelaku usaha penggilingan padi. Petani sudah cukup berinovasi dengan membuka usaha penggilingan padi. Namun, masih banyak dari para pelaku usaha penggilingan padi yang memiliki masalah terkait pengetahuan dan sikap keuangan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Memiliki tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang lebih sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha untuk membantu mengembangkan usaha serta taraf hidup. Hal ini dapat terwujud apabila pelaku usaha memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan berusaha mengubah pola pikir yang dapat mempengaruhi sikap keuangan. Semakin luas tingkat pengetahuan keuangan dan semakin baik sikap keuangan pelaku usaha maka akan berdampak pada peningkatan kinerja suatu usaha.

Pelaku usaha banyak yang belum mengerti disiplin administrasi. Selain tidak tahu cara membuat laporan keuangan, mereka cenderung mencampuradukkan antara pengeluaran pribadi dan juga pengeluaran usaha sehingga bisnis yang dijalankan tidak tumbuh melainkan hanya berjalan di tempat.

Masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki kebanyakan pelaku usaha yaitu tidak memiliki sikap yang baik mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku usaha juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku usaha tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan kinerja usaha yang baik perlu dilakukan upaya-upaya strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah semangat untuk terus belajar.

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian tentang pengetahuan dan sikap keuangan pada pelaku usaha khususnya di daerah Kecamatan Sungai Kakap layak untuk diteliti sehingga peneliti mengangkat judul **Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kinerja Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Sungai Kakap.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap keuangan pada pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan pada pelaku usaha penggilingan padi terhadap kinerja usaha di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap keuangan pada pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan pada pelaku usaha penggilingan padi terhadap kinerja usaha di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.